

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena dengan adanya peningkatan aktivitas digital, potensi terjadinya tindakan kejahatan berbahasa, seperti ujaran kebencian terutama di media sosial juga meningkat. Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti melakukan dengan tujuan untuk bisa menyadarkan pengguna bahasa, terutama pengguna bahasa Indonesia untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa tidak hanya di kehidupan luring tetapi juga di kehidupan daring terutama di media sosial. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, teknik lanjutan catat, dan juga teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan metode padan intralingual beserta teknik dasar dan teknik lanjutannya dan metode padan ekstralingual beserta teknik dasar dan teknik lanjutannya. Data kemudian disajikan dengan menggunakan metode penyajian data informal dan metode formal. berdasarkan 20 sampel data, ditemukan data dengan satuan lingual yang diduga menjadi penyebab terjadinya ujaran kebencian berupa 1) data dengan satu sampai empat unsur lingual yang mengandung makna dengan pengertian negatif dan data dengan satu dan tiga unsur lingual yang mengandung makna dengan pengertian positif, 2) data dengan satu sampai empat tindakan, dan 3) data dengan implikatur yang berupa perbuatan tidak menyenangkan; memprovokasi; menghasut; penyebaran berita bohong; penghinaan dan pencemaran nama baik; penghinaan, pencemaran nama baik dan perbuatan tidak menyenangkan; penghinaan, pencemaran nama baik dan menghasut; penghinaan, pencemaran nama baik dan penyebaran berita bohong.

Kata kunci: linguistik forensik, pragmatik, sintaksis, semantik, tuturan performatif, ujaran kebencian

ABSTRACT

This research was conducted because with an increase in digital activity, the potential for language crimes, such as hate speech to occur, especially on social media, also increased. In consequence to that problem, the researcher did the research with the aim of being able to awaken language users, primarily bahasa Indonesia, to be more careful in using language not only in offline life but also in online life, especially on social media. Data collection in this study was carried out using the listening method with tapping basic techniques and note-taking continuation techniques. The data were analyzed using intralingual identity method with its basic and continuation techniques and extralingual identity techniques with its basic and continuation techniques. After the data is analyzed, the data is presented using informal data presentation method and formal data presentation method. Based on 20 data samples data with constituents which are suspected to be the cause of hate speech were found in the form of , 1) data with one to four constituents that contain a negative meaning and data with one and tree constituents that contain positive meaning, 2) data containing one to four actions, and 3) data implicatures in the form of unpleasant acts; provoking; agitating; spreading fake news; insulting and defaming; insulting, defaming, and unpleasant acts; insulting, defaming, and agitating; insulting, defaming, and spreading fake news.

Keywords: forensic linguistics, pragmatic, syntax, semantic, performative speech, hate speech.

